

PENGARUH TINGKAT RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BMT BERINGHARJO (PERIODE 2010-2014)

Oleh: Endika Tondi Asrianto

Abstrak

BMT Beringharjo merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada di Indonesia, berpusat di Yogyakarta dan sukses dalam meraih kepercayaan masyarakat. Secara khusus tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* yang dinilai melalui Pembiayaan bermasalah *musyarakah* yaitu : macet, diragukan, dan kurang lancar selama ini memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat profitabilitas lembaga keuangan syariah, termasuk juga pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh BMT Beringharjo per tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas BMT Beringharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan konsolidasi BMT Beringharjo, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan konsolidasi BMT Beringharjo selama 5 tahun dan dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan metode bootstrap. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga disimpulkan dari hasil analisis bahwa perhitungan rumus NPF *musyarakah* menunjukkan risiko pembiayaan *musyarakah* pada BMT Beringharjo periode 2010-2014 berfluktuasi selama 4 tahun dari tahun 2010 sampai 2013 sebanyak 9 dan 10%. Lalu risiko tertinggi pembiayaan *musyarakah* diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebanyak 11,5 atau 12%. Hasil perhitungan rumus ROA menunjukkan bahwa profitabilitas BMT Beringharjo periode 2010-2014 mengalami nilai tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 1,76 atau 1% dan pada tahun lainnya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Risiko Pembiayaan *Musyarakah* hanya mampu menjelaskan sekitar 3,6% perubahan-perubahan pada profitabilitas.

Kata kunci : Risiko Pembiayaan Musyarakah, Profitabilitas, BMT Beringharjo

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian terdahulu mengenai risiko menunjukkan bahwa institusi ekonomi Islam didapati mampu menghadapi dua bentuk risiko, yaitu risiko sebagaimana yang biasanya dihadapi institusi ekonomi konvensional dan risiko unik yang dimiliki oleh institusi ekonomi Islam itu sendiri. Risiko unik tersebut adalah risiko yang berhubungan dengan standar teknik dan risiko penyesuaian dengan syariah.¹

Islam memberikan dua pilihan terhadap seseorang dalam hal kemungkinan menghadapi risiko. Pertama, sikap seseorang terhadap risiko; ada sebagian orang secara sadar memilih untuk menghadapi risiko, sementara yang lainnya berusaha menghindari dan kemungkinan menghadapi risiko. Kedua, risiko terhadap aktivitas finansial yang dapat dimaafkan, yaitu risiko yang hanya sedikit, sementara ada juga risiko yang dilarang, yaitu risiko yang berlebihan. Gambaran perlakuan pengambilan risiko tersebut telah diterangkan fiqh dalam bentuk kaidah yang terkenal, yaitu *al-ghunmu bi al-ghurmin* dan *al-khira'ju bi al-dhama'n*.² Kaidah fiqh ini memberikan pemahaman bahwa seseorang memperoleh keuntungan dengan kesanggupan mengambil risiko dan pengeluaran modal dengan mendapatkan jaminan terhadapnya sehingga memberikan implikasi pembentukan teori ekonomi Islam dengan konsep *profit and loss sharing*.³

Risiko (*mukhatarah*) merupakan persoalan penting dalam sistem Pembiayaan Islam yang berhubungan dengan konsep harta (*asset*), ketentuan harga (*prices*), dan pengetahuan rekanan dalam pembentukan suatu akad. Selain itu, sistem akad dalam pembiayaan Islam senantiasa menentukan *aset riil* sebagai objek kontrak, keadaan ini memerlukan suatu jaminan terhadap keamanan aset dari berbagai risiko yang mungkin timbul terhadapnya. Penitipan, penyimpanan, dan menjadikan aset sebagai

¹ Nazarudin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). Hal. 275

² Tariqullah Khan, "Risk Management", dikutip dalam 'Nazarudin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 275.

³ *Ibid.*

jaminan merupakan suatu keharusan, Sebaliknya menjamin keamanan aset oleh pihak yang diberikan amanah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi.⁴

Islam menetapkan bahwa hak atas keuntungan aset diperoleh secara intrinsik, karena biasanya yang dijadikan objek kontrak adalah aset riil. Seseorang yang menggunakan aset riil, tentu akan bertanggung jawab terhadap kerugian dan keuntungan secara serentak. Sedangkan kontrak yang didasarkan pada kadar faedah telah memisahkan hak atas keuntungan dengan tanggung jawab terhadap kerugian. Mereka menggunakan cara untuk melindungi modal dengan sistem utang dan menggunakan cara untuk melindungi modal dengan sistem utang dan menggunakan kadar faedah sebagai cara untuk memperoleh keuntungan tetap terhadapnya. Dapat dikatakan bahwa kontrak yang demikian ini lebih kepada hanya mentransfer risiko kepada peminjam (debitur), sementara pengutang (kreditur) akan tetap mendapatkan modal dan keuntungan tanpa menghadapi risiko.⁵ Konsep pembiayaan Islam tidak menggalakkan hanya mentransfer risiko tetapi lebih menggalakkan kerja sama atas keuntungan dan risiko.⁶

Prinsip-prinsip syariah berupaya untuk melakukan harmonisasi terhadap kepentingan-kepentingan baik kepentingan individu maupun kepentingan kelompok tertentu. Kegiatan investasi menjadi salah satu wujud kepentingan dan aktualisasi diri dari seseorang atau kelompok tertentu. Investasi merupakan landasan kegiatan-kegiatan ekonomi suatu masyarakat. Meskipun demikian tidak semua orang atau kelompok memiliki kemampuan untuk berinvestasi dengan dananya sendiri. Berdasarkan kenyataan tersebut, BMT berperan untuk menarik dana individu dalam bentuk tabungan atau deposito untuk selanjutnya menyalurkannya untuk kegiatan yang lebih produktif dan menguntungkan dalam bentuk penyaluran pembiayaan.⁷

Pembiayaan merupakan aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai, dan menentukan

⁴ *Ibid.* hal. 275-276

⁵ *Ibid.* hal. 276

⁶ Tariqullah Khan, "Risk Management", diedit dalam 'Nazarudin Abdul Wahid, *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 276

⁷ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep dan Implementasi PSAK Syariah* (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hal. 41

anggota mana yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab dalam mengemban amanahnya.

Pembiayaan merupakan nafas utama bagi sebuah lembaga keuangan karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan yang utama bagi BMT. Untuk itu, dalam hal pengelolaannya perlu sebuah mekanisme yang jelas, tegas, manajemen yang efektif, efisien serta analisis yang tajam sehingga dapat mengurangi dan menekan tingkat risiko.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimiliki. Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam hal profitabilitas, sumber pendapatan bank syariah yaitu berasal dari margin Murābahah, bagi hasil pembiayaan, pendapatan ijarah (sewa) dan pendapatan lain yang berasal dari *fee based income*. Dengan keuntungan yang diperoleh, profitabilitas bank syariah dapat meningkat dan kondisi permodalan akan semakin sehat sehingga bank syariah dapat menambah porsi pembiayaan kepada debitur.⁸

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan BMT yang digunakan oleh masyarakat dalam menilai kualitas kinerja BMT. profitabilitas layak dibutuhkan setiap BMT untuk menarik minat para pemilik dana untuk melakukan kerja sama dengan BMT tersebut. Dalam hal ini, keuntungan sangat diperlukan untuk memberikan dana usaha guna membiayai usaha peningkatan mutu jasa BMT terhadap anggota maupun masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut akan berjalan dengan lancar apabila BMT memperoleh keuntungan yang mencapai target.

Meskipun profitabilitas terjadi pada akhir periode *Musyarakah*, namun selama operasional usaha bahwa dalam pembagian keuntungan yang sifatnya sementara (*interim profit*) dapat dilakukan. Yang dimaksudkan dengan *interim profit* adalah,

⁸ Yayat Suyatna (2008), *Menyoroti Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*, dikutip dari www.yayatsujatna.wordpress.com tanggal 22 Februari 2016

misalnya jangka waktu pembiayaan satu periode selama 3 bulan, maka pada akhir bulan pertama dan kedua, boleh dilakukan pembagian laba yang sifatnya sementara. Tetapi pada akhir bulan ketiga, dihitung keseluruhan hasil usaha secara final dilihat dari laba atau ruginya dan jumlah besarannya dan jumlah jatah akhir masing masing mitra. Apabila interim profit yang diterima lebih kecil dibandingkan jatah akhir, maka pada akhir bulan ketiga yang bersangkutan masih mendapatkan kekurangan bagi hasilnya. Sebaliknya, jika jumlah yang diterima lebih besar dari jatah akhir, mitra yang bersangkutan mengembalikan kelebihannya.⁹

Pada tahun 2008, KJKS BMT membukukan pembiayaan *Murābahah* baru sebesar Rp.434,7 miliar, pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* sebesar Rp.605,2 miliar. Dengan demikian posisi pembiayaan *Murābahah* total di akhir 2008 menjadi Rp.702 miliar, naik 75,76% dari tahun sebelumnya. Sementara pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* naik lebih tinggi, hingga sebesar 266,4% menjadi Rp.536,9 miliar dari posisi Rp.146,54 miliar di tahun 2007.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas maupun risiko pembiayaan bermasalah yang ditinjau dari *Non Performing financing* yaitu pembiayaan macet, diragukan, dan kurang lancar dalam laporan keuangan tahunan lembaga keuangan syariah.

Ditinjau dari segi pembiayaan di BMT Beringharjo, presentase Pembiayaan *Musyarakah* di BMT Beringharjo pada tahun 2010 mencapai 92% sehingga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tingkat risiko Pembiayaan serta Profitabilitas BMT Beringharjo. Maka berdasarkan latar belakang dan asumsi tersebut, maka penulis meneliti dan mengangkat judul **“Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas BMT Beringharjo Yogyakarta (Periode 2010 - 2014)”**

⁹ Sugeng Widodo, *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Prespektif Aplikatif* (Yogyakarta: kaukaba) hal. 181

¹⁰ *Laporan Tahunan 2008*, hal. 74 -75, dikutip dari www.btm.go.id tanggal 22 Februari 2016

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Telaah Pustaka berupa kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang sudah ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang diakui kepakaran dalam bidangnya, yang meliputi berbagai sumber pustaka yang membahas suatu topik masalah penelitian yang spesifik. Jadi melakukan telaah pustaka membutuhkan lebih dari satu pustaka (bacaan). Berikut beberapa sumber telaah pustaka yang telah diperoleh oleh peneliti :

Penelitian Madrosim yang berjudul “korelasi bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan profitabilitas pada unit usaha syariah PT. Bank Tabungan Negara” mengungkapkan bahwa Hasil analisis statistik data gabungan dari tahun 2005 sampai 2008 menunjukkan korelasi yang terjadi antara bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan ROA (*Return On Asset*) menunjukkan tingkat hubungan yang lemah sekali dan tidak signifikan, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu $-0,210$ dan hasil uji signifikansi yaitu nilai t hitung $< t$ tabel; $-0,28 < 2,145$. Sedangkan untuk korelasi bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* dengan ROE (*Return On Equity*) menunjukkan tingkat hubungan yang sedang tetapi hubungan ini belum berarti dan tidak signifikan, ini dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu $0,529$ dan hasil uji signifikansi yaitu nilai t hitung $< t$ tabel; $0,97 < 2,145$. Hal ini berarti, besarnya pendapatan yang diterima dari bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* belum mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Terjadinya korelasi yang tidak signifikan karena kecilnya sumbangan pendapatan bagi hasil pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap pendapatan keseluruhan yaitu sebesar $19,64\%$ dan besarnya sumbangan beban bagi hasil terhadap beban keseluruhan bank yaitu sebesar $85,60\%$.¹¹

¹¹ Madrosim, “Korelasi Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* dengan Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Indonesia, 2010, hal. 81

Penelitian Dhika Rahma dewi yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan variabel CAR, FDR, NPF, dan REO untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia yang diukur dengan ROA pada periode tahun 2005 – 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Lalu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. Rasio Efisiensi Operasional (REO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.¹²

Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah kuala, November 2012 yang ditulis oleh Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan dan Darwanis yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah, Cabang Banda Aceh)” menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah aceh. Lalu pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh, dan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh.¹³

Yenny Anggriani dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pembiayaan BMT terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman (Studi Kasus : Pedagang Pasar di Kabupaten Sleman)” mengatakan bahwa pembiayaan BMT yang didapatkan oleh UMK berpengaruh positif

¹² Dhika Rahma Dewi, “faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010, hal. 70.

¹³ Fauzan Fahrul dkk., “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Aceh Syariah, Cabang Banda Aceh)” *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah kuala*, No. I, Vol. II (November, 2012), hal. 83

terhadap perkembangan usaha. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan BMT yang diperoleh UMK maka semakin tinggi pula perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Pembiayaan BMT tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang ada di lapangan, melihat kondisi di lapangan bahwa BMT sendiri memang tidak pernah mengadakan pembinaan baik kelompok maupun individu. Pembinaan yang dimaksudkan disini adalah dimana BMT tidak pernah mengadakan pertemuan bagi anggotanya.¹⁴

Skripsi Anita Mega Utami yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede” penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede dalam meningkatkan pendapatannya. Lalu hasilnya mengungkapkan bahwa strategi dalam meningkatkan pendapatan BMT yaitu pada kuantitas nilai pembiayaan, dan strategi selanjutnya yaitu BMT harus berusaha untuk meminimalisir Non Performing Loan (NPL) atau pembiayaan bermasalah karena akan berpengaruh pada pendapatan.¹⁵

Skripsi Evi Septi Hernawati yang berjudul Manajemen Risiko pembiayaan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta dan menunjukkan bahwa pengukuran risiko BMT mengelompokkan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembiayaan atas 4 jenis yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Untuk mengukur presentase kredit yaitu dengan cara 50% dari jumlah kredit lancar, 75% dari jumlah kredit diragukan dan 100% dari jumlah kredit macet kemudian ditotal. Pemantauan risiko BMT memantau kondisi usaha nasabah, jaminan, rekening nasabah, pemantauan

¹⁴ Yenny Anggraini, “Peran Pembiayaan BMT terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman (Studi Kasus : Pedagang Pasar di Kabupaten Sleman)”, *Skripsi*, yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 89-90.

¹⁵ Anita Mega Utami, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011, hal. 79.

pelunasan angsuran dan memantau langsung ke rumah nasabah. Selain itu BMT juga memantau secara administratif melalui laporan keuangan setiap bulannya.¹⁶

Skripsi Anita Rahmawati yang berjudul “Pembiayaan Bermasalah di BMT Mitra Usaha Ummat tahun 2011 – 2013 Kantor Cabang Pembantu Sleman”. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah dalam prespektif ekonomi islam di BMT Bina Usaha Ummat. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penyebab bagi nasabah ketika pembiayaannya mengalami masalah, faktor tersebut terbagi menjadi 3 golongan yaitu : kurang lancar, diragukan dan macet. Kurang lancar menurut keadaan ekonomi nasabah dan usaha kurang lancar. Yang menyebabkan pembiayaan diragukan merupakan anaknya yang lagi sakit dan kelemahan karakter. Sedangkan untuk golongan macet terjadinya bencana alam dan kematian nasabah.¹⁷

Mengingat banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebagaimana dipaparkan diatas, maka penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada model penelitian yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasi tahunan BMT Beringharjo, lalu dalam penelitian ini berjenis penelitian eksplanatori dan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya

¹⁶ Evi Septi hernawati, “Manajemen Risiko pembiayaan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014, hal. 74-75.

¹⁷ Anita Rahmawati, “Pembiayaan Bermasalah di BMT Mitra Usaha Ummat tahun 2011–2013 Kantor Cabang Pembantu Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2014, hal. 54

B. Landasan Teori

1. Risiko Pembiayaan Musyarakah

Risiko yang terdapat dalam *musyarakah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi, yaitu sebagai berikut.¹⁸

- a. *Side streaming*: nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja
- c. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah, bila nasabahnya tidak jujur

Risiko terkait pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis NUC, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Penilaian risiko ini mencakup empat aspek, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Risiko bisnis yang dibiayai
- b. Risiko berkurangnya nilai pembiayaan *Musyarakah*
- c. Risiko karakter untuk *musyarik*/nasabah
- d. Risiko Pasar

Risiko pembiayaan *Musyarakah* dalam laporan keuangan dapat ditinjau dari kualitas pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Karena pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya.²⁰

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Dikutip dari <http://www.anakrantaubanten.blogspot.co.id/2012/07/manajemen-risiko-pembiayaan.html?m=1> diakses 17 Februari 2016

²⁰ Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 33.

1. Kurang lancar

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar apabila memenuhi kriteria:²¹

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan bagi hasil.
- b. Sering terjadi cerukan
- c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

2. Diragukan

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria:²²

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga.
- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
- c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
- d. Terjadi kapitalisasi bunga.
- e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

3. Macet

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:²³

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga.
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru

²¹ *Ibid.* hal. 35

²² *Ibid.* hal. 36-37

²³ *Ibid.* hal. 37

- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tersebut dari operasi perusahaan.²⁴

b. Rasio Profitabilitas

Dengan rasio profitabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca laba/rugi perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan atau efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:²⁵

1) Gross Profit margin

Rasio ini menunjukkan presentase laba kotor dinyatakan dari penjualan bersih. Laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Makin besar rasio ini, makin besar hasil yang diperoleh untuk setiap rupiah penjualan yang dihasilkan

Rumusnya sebagai berikut.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{lab a sebelum pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$$

²⁴ dikutip dari <http://www.nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-profitabilitas.html?m=1> diakses 17 Februari 2016

²⁵ Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 33.

Rasio ini hanya berlaku untuk industri *manufacture* dan industri perdagangan.

2) Operating Profit Margin

Rasio ini menunjukkan presentase laba operasi yang dinyatakan dari penjualan bersih. Laba operasi adalah laba kotor dikurangi dengan beban operasi (di luar penyusutan dan amortisasi). Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menutup biaya operasi dari laba kotor penjualan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan beban operasi yang terjadi.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{operating profit margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini berlaku untuk perusahaan yang bergerak dalam industri *manufacture* dan industri perdagangan. Untuk perusahaan yang bergerak dalam industry jasa, digunakan rasio laba operasi terhadap pendapatan bersih dengan perhitungan yang sama.

3) Net Profit Margin

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tersebut.

Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban di luar operasi dan pajak penghasilan, yang sekaligus juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini berlaku untuk perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur dan industri perdagangan maupun jasa.

4) Return on Investment

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil investasi yang dilakukan seperti tercermin dalam aktiva perusahaan.

Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{return on investment} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

5) Return on Equity

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total *equity* (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud. Total *Equity* (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aktiva tetap dan laba ditahan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari modal sendiri.

Makin besar rasio ini, makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total modal sendiri.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif yaitu didasarkan pada analisis dengan mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah yang dimaksudkan sebagai pendukung untuk analisis metode kuantitatif. Sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variabel yang menjadi objek penelitian.²⁶ Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* BMT Beringharjo. Lalu selanjutnya jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif untuk menguji pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas BMT Beringharjo Yogyakarta.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian Eksplanatori (*Explanatory Research*). Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

C. Lokasi Penelitian

²⁶ M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media 2005) hal 49.

Lokasi Penelitian dilakukan di BMT Beringharjo Pusat Yogyakarta. Ringroad Barat RT 08 RW 15 Desa Kaliabu, Kelurahan Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan mengenai pembiayaan musyarakah serta profitabilitas yang dikeluarkan oleh BMT Beringharjo. Dalam penelitian ini digunakan data per laporan keuangan tahunan dalam 3 tahun yaitu tahun 2010 – 2014.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan agar penelitian ini relevan dengan apa yang menjadi pokok penelitian, diperlukan berbagai teknik dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian²⁷ Dalam dokumentasi, penulis menganalisis isi dari laporan keuangan, laporan laba rugi BMT Beringharjo, dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Lalu menggunakan rumus untuk menghitung nilai risiko pembiayaan *musyarakah* dan profitabilitas dari laporan konsolidasi BMT Beringharjo periode 2010-2014. Setelah itu menggunakan simulasi *Bootstrapping* untuk memperbanyak data dikarenakan jumlah data yang diperoleh hanya sebanyak 5 tahun, lalu dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan nilai uji

²⁷ Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 152

koefisien determinasi lalu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parsial dan simultan.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah

Hasil Perhitungan pembiayaan bermasalah *musyarakah* yang telah diperoleh dari laporan keuangan konsolidasi BMT Beringharjo selama periode 2010-2014 menghasilkan total pembiayaan bermasalah *Musyarakah* pada tahun 2010 berjumlah Rp. 2.210.760.000,00 dengan pembiayaan *musyarakah* yang memiliki presentase sebesar 92%. Pada tahun 2011, Total pembiayaan bermasalah *Musyarakah* berjumlah Rp. 1.943.320.000,00 dengan pembiayaan *musyarakah* yang memiliki presentase sebesar 76%. Pada tahun 2012, Total pembiayaan bermasalah *Musyarakah* berjumlah Rp. 2.779.743.370,00 dengan pembiayaan *musyarakah* yang memiliki presentase sebesar 83%. Pada tahun 2013, Total pembiayaan bermasalah *Musyarakah* berjumlah Rp. 3.114.933.414,00 dengan pembiayaan *musyarakah* yang memiliki presentase sebesar 82%. Pada tahun 2014, total pembiayaan bermasalah *Musyarakah* berjumlah Rp. 3.988.080.683,00 dengan pembiayaan *musyarakah* yang memiliki presentase sebesar 76%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa total pembiayaan bermasalah *musyarakah* berfluktuasi dari tahun 2010 sampai 2014..

Rasio risiko pembiayaan bermasalah *musyarakah* diketahui dari tahun 2010-2014, terlihat bahwa *Non Performing Financing Musyarakah* pada level tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,505652 atau 12% sedangkan level yang diperoleh dari tahun 2010 sampai 2013 yaitu 10 dan 9%. Dengan demikian rasio risiko pembiayaan bermasalah *musyarakah* dari tahun 2010 sampai 2014 cenderung mengalami peningkatan.

B. Tingkat Profitabilitas BMT Beringharjo

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh hasil tentang tingkat profitabilitas BMT Beringharjo selama periode 2010 sampai dengan 2014. *Return*

on Asset (ROA) pada level tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu 1,076259 atau 108% sedangkan level terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,3733559 atau 37,33%. Pada tahun 2011 *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,7613924 atau 76,13%. Pada tahun 2012 *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,8598755 atau 86%. Pada tahun 2014 *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,6777711 atau 68%. Hal ini memperlihatkan bahwa dengan tingginya tingkat *Return on Asset* (ROA) pada BMT Beringharjo yang terjadi pada tahun 2010, 2011, dan 2012 menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan laba dan juga mempengaruhi kemampuan BMT dalam menghasilkan profit.

C. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas BMT Beringharjo

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi pengaruh risiko pembiayaan, maka profitabilitas juga semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Permata dkk yang berjudul Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return of Equity*) (studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia) (2014). Meskipun demikian Risiko Pembiayaan *Musyarakah* hanya mampu menjelaskan sekitar 3,6% perubahan-perubahan pada profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa masih ada faktor-faktor selain risiko pembiayaan *musyarakah* yang mempengaruhi profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap *tingkat* profitabilitas BMT Beringharjo

dengan melalui dokumentasi terhadap laporan keuangan konsolidasi tahunan BMT Beringharjo maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rumus NPF *musyarakah* menunjukkan bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* pada BMT Beringharjo periode 2010-2014 berfluktuasi selama 4 tahun dari tahun 2010 sampai 2013 sebanyak 9 dan 10%. Lalu risiko tertinggi pembiayaan *musyarakah* diperoleh pada tahun 2014 yaitu sebanyak 12%. Hal-hal yang menyebabkan risiko pembiayaan *musyarakah* adalah *side streaming* yaitu nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak, lalu kelalaian dan kesalahan yang disengaja dan penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.
2. Hasil perhitungan rumus ROA menunjukkan bahwa profitabilitas BMT Beringharjo periode 2010-2014 mengalami nilai tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebanyak 1% dan pada tahun lainnya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini dikarenakan *balance Sheet management*, *operating management*, dan *financial management* BMT Beringharjo mengalami pelemahan.
3. Dari hasil analisis diketahui bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Semakin tinggi pengaruh risiko pembiayaan, maka profitabilitas juga semakin tinggi. Meskipun demikian Risiko Pembiayaan *Musyarakah* hanya mampu menjelaskan sekitar 3,6% perubahan-perubahan pada profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa masih ada faktor-faktor selain risiko pembiayaan *musyarakah* yang mempengaruhi profitabilitas.

B. Saran

Berkaitan dengan implikasi pada penelitian ini, peneliti menganalisis satu variabel independen yaitu tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas BMT Beringharjo periode 2010-2014

1. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik
- b. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan variabel X dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan variabel X dengan jumlah yang lebih banyak akan lebih akurat dan memungkinkan hasil yang lebih baik.
- c. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

2. Kepada BMT Beringharjo

Mengingat bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* meningkat dan juga tingkat profitabilitas yang menurun. Lalu diketahui pula bahwa risiko pembiayaan *musyarakah* berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Maka hal ini perlu diperhatikan dengan seksama oleh pihak *financial management* BMT sehingga BMT Beringharjo dapat lebih meningkatkan nilai profitabilitasnya dan mengurangi nilai risiko dari pembiayaan *musyarakah* supaya meningkatkan kualitas profitabilitas BMT Beringharjo dan mengurangi berbagai risiko pembiayaan (khususnya *musyarakah*). Dan beberapa strategi menjamin profitabilitas perlu dilakukan oleh BMT Beringharjo, strategi tersebut adalah: memaksimalkan pendapatan bukan bunga/laba, meningkatkan kualitas aktiva, optimalisasi penggunaan modal, pemasaran jasa-jasa finansial, pengelolaan risiko-risiko pengelolaan dengan lebih efektif, dan pengendalian biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Wahid, Nazarudin Abdul (2010) *Sukuk Memahami dan membedah obligasi pada perbankan syariah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Suyatna, Yayat (2008), *Menyoroti Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*, dikutip dari www.yayatsujatna.wordpress.com tanggal 22 Februari 2016
- Widodo, Sugeng (2014), *Moda Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Prespektif Aplikatif* Yogyakarta: kaukaba
<http://www.btn.go.id> diakses pada 22 februari 2016
- Pambudi, Sigit Istomo (2010), *Produk Pembiayaan dan Metode Perhitungannya*, Yogyakarta: BMT Beringharjo
- Madrosim (2010), “Korelasi Bagi Hasil Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah* dengan Profitabilitas pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Dewi, Dhika Rahma (2010), “faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro,
- Fahrul, Fauzan *et al.* (2012), “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah”, *Studi pada Bank Aceh Syariah, Cabang Banda Aceh*, (Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah kuala). No. I, Vol. II
- Anggraini, Yenny (2014), “Peran Pembiayaan BMT terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman (Studi Kasus : Pedagang Pasar di Kabupaten Sleman)”, *Skripsi*, yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 4,
- Utami, Anita Mega (2011), “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, .
- Hernawati, Evi Septi (2014), “Manajemen Risiko pembiayaan di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Forsitama Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, Anita (2014), “Pembiayaan Bermasalah di BMT Mitra Usaha Ummat tahun 2011–2013 Kantor Cabang Pembantu Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Soemitra, Andri (2009), *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media.

- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid (2008), *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Ridwan, Ahmad Hasan (2013), *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Januari, Yadi (2000), *Lembaga-lembaga Perekonomian Syariah*. Bandung: Pustaka Mulia.
- Rustam, Bambang Rianto (2013), *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahid, Nazaruddin Abdul (2010), *Sukuk Memahami dan Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- QS. An Nisa (4): 12.
- QS. Shaad (38): 24.
- Antonio, M Syafi’I (2001), *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Dikutip dari <http://www.anakrantaubanten.blogspot.co.id/2012/07/manajemen-risiko-pembiayaan.html?m=1> diakses 17 Februari 2016
- dikutip dari <http://www.nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-profitabilitas.html?m=1> diakses 17 Februari 2016
- Muhammad Fazlur Rachmad (2009), *Business and Economics*, George Bollenbacher (terj.), *Bisnis dan Ekonomi*, dikutip dari www.digilib.ui.ac.id tanggal 22 Februari 2016
- Bungin, M Burhan (2005), *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Martono, Nanang (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sujarweni, V Wiratna (2014), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Muhammad (2013), *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hartono (2008), *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Mutivariante dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sungkono, Joko (2013), "Resampling Bootstrap Pada R. Magistra No.84. ISSN 0215-9511". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.